

Redesain Stadion Nasional La Patau di Kabupaten Bone

Nur Iqbal^{*1}, Wasilah Sahabuddin², Alfiah³

Jurusan Teknik arsitektur UIN Alauddin Makassar ^{1,2,3}

e-mail: ^{*1}iqbalbonlap@gmail.com, ²wasilahsahabuddin06372@gmail.com,

³alfiah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak_ Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan yang memiliki masyarakat dengan minat yang tinggi terhadap sepak bola. Ditambah lagi dengan adanya klub sepak bola profesional dan terdaftar sebagai anggota kasta kedua Liga Indonesia yaitu PERSIBO. Bermarkas di sebuah stadion yang terletak di Kabupaten Bone. atau yang lebih dikenal dengan stadion La Patau, perlu dilakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas dan kualitas stadion baik secara fisik, fungsi, maupun prospeknya sebagai tempat pendidikan olahraga, rekreasi, dan bisnis di Kabupaten Bone. Stadion La Patau berada di Maccanang, Kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, dan Provinsi Sulawesi Selatan. Stadion La Patau Bone merupakan stadion yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Bone pada tahun 2006 dengan kapasitas sekitar 4000-5000 penonton. Melihat kondisi stadion saat ini dimana jumlah kapasitas tribun tidak sesuai standar. Jumlah tempat parkir yang tersedia di stadion tidak berbanding lurus dengan kemampuan penonton. Tidak ada tempat parkir untuk bus pemain dan tim official, dan banyak fasilitas pendukung yang masih belum tersedia, sehingga harus didesain ulang. ke Stadion La Patau berdasarkan pertimbangan untuk melakukan perubahan atau penambahan dan penataan interior dan eksterior bangunan, dengan bertambahnya tribun penonton maka jumlah ruangan atau fasilitas juga akan bertambah sesuai kebutuhan sehingga stadion ini memenuhi standar yang ditetapkan oleh asosiasi sepak bola Asia dan internasional

Kata Kunci: Stadion, Lapatau, Kabupaten Bone

Abstract_ Bone Regency is one of the regencies in South Sulawesi, which has a community with a high interest in football. Coupled with the existence of a professional football club and registered as a member of the second caste of the Indonesian League, namely PERSIBO. The headquartered in a stadium located in Bone Regency. or known as the La Patau stadium, it should be necessary to revamp and improve the facilities and quality of the stadium both physically, in function, and prospects as a place for sports education, recreation, and business in Bone district. La Patau Stadium is in Maccanang, Tanete Riattang sub-district, Bone district, and South Sulawesi province. La Patau Bone Stadium is a stadium built by the Government of Bone Regency in 2006 with a capacity of around 4000-5000 spectators. Seeing the current stadium condition where the number of stands capacity is not up to standard. The number of parking available in the stadium is not directly proportional to the audience's ability. There is no parking for the player and official team buses, and many supporting facilities are still unavailable, so it should be redesigned. to La Patau Stadium based on consideration of making changes or additions and structuring the interior and exterior of the building, with the increase in the audience stands, the number of rooms or facilities will also increase as needed so that this stadium meets the standards set by the Asian and international football associations.

Keywords: Stadium, Lapatau, Bone Regency

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu hal yang penting untuk tubuh, olahraga dapat dilakukan oleh berbagai kalangan baik muda ataupun tua, laki-laki maupun perempuan. selain cara untuk menjaga kebugaran dan kesehatan tubuh, olahraga juga dapat menjadi cara melepaskan diri dari kejenuhan dan tekanan mental akan rutinitas sehari-hari. Dengan berkembangnya

¹ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

² Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

³ Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

dunia olahraga, mulai banyak peminat olahraga dengan ragam cabang olahraga baru dan munculnya klub olahraga sehingga memacu diadakannya berbagai kompetisi olahraga. Untuk memenuhi kebutuhan akan sarana pertandingan dan latihan bagi klub-klub olahraga tersebut, maka perlu adanya sarana pertandingan olahraga yang dapat digunakan untuk berolahraga.

Salah satu olahraga yang paling diminati di Indonesia bahkan di dunia adalah sepak bola. Olahraga ini digemari oleh berbagai macam kelompok umur dan berbagai macam strata sosial. Itu artinya, sepak bola merupakan cabang olahraga yang dapat dimainkan dan diterima oleh semua kalangan tanpa terkecuali. Membahas mengenai sepak bola tidak lepas hanya olahraganya saja, namun juga keberadaan sebuah fasilitas sepakbola dalam hal ini adalah stadion menjadi mutlak diperlukan. Stadion tidak hanya menjadi tempat pembinaan dan peningkatan mutu namun juga sebagai tempat diselenggarakan suatu even pertandingan sepak bola. Keberadaan sebuah stadion sebagai wadah berkegiatan sepak bola, namun juga semestinya didukung dengan fasilitas yang layak sesuai standar yang diisyaratkan sebuah bangunan stadion. Di Indonesia masih terdapat beberapa stadion yang masih kurang layak atau di bawah standar yang di isyaratkan, peningkatan dan penambahan fasilitas sepak bola dalam hal stadion masih perlu dilakukan di Indonesia.

Standar kelayakan stadion diatur dalam Standar Asian Football Confederation (AFC), meliputi fasilitas dasar, ruang teknis, ukuran lapangan dan sistem drainase, tribun penonton, parkir, dan klasifikasi stadion. Salah satu stadion yang perlu di lakukan pembenahan dan peningkatan fasilitas yaitu stadion La Patau yang terletak di Kabupaten Bone, stadion tersebut merupakan markas klub asal kota ini yaitu PERSIBO yang merupakan klub profesional dan terdaftar sebagai anggota kasta kedua Liga Indonesia, kondisi dan kualitas stadion harus ditingkatkan atau dievaluasi baik secara fisik, fungsi, dan prospek kedepan sebagai tempat pendidikan olahraga, rekreasi dan bisnis yang ada di kabupaten Bone. Dengan menghadirkan fasilitas-fasilitas untuk masyarakat sebagai pelengkap ataupun sebagai sarana bagi masyarakatnya untuk bisa mengembangkan potensi diri serta berkreasi dan sebagai fasilitas olahraga yang dibanggakan. Dalam bidang olahraga.

Stadion La Patau merupakan stadion yang terletak di Maccanang, kecamatan Tanete Riattang, kabupaten Bone, provinsi Sulawesi Selatan. Stadion La Patau Bone merupakan stadion yang dibangun oleh Pemerintah Kabupaten Bone pada tahun 2006. Stadion ini menjadi tempat penyelenggaraan pertandingan baik ditingkat Kabupaten maupun kegiatan nasional. Berikut beberapa even atau turnamen yang diadakan di stadion ini:

1. Pekan Olahraga Daerah Sulawesi Selatan XIII, 2006
2. Pekan Olahraga Daerah Sulawesi Selatan XIII, 2010
3. Kandang PSM pada babak delapan besar Devisi Utama Liga Indonesia, 2009 - 2010
4. Amin Syam Cup, 2015
5. AFP Cup, 2016-2018
6. Legislatur Cup, 2019
7. Liga 3 Indonesia, 2018-Sekarang

Seiring perkembangan industri sepakbola yang begitu maju serta diiringi oleh pecinta sepakbola atau para supporter yang semakin meningkat, sehingga pemenuhan kebutuhan sebuah stadion yang layak secara nasional maupun internasional sangatlah penting. Apalagi melihat prestasi klub yang bersarang di stadion ini cukup memuaskan dan tidak menutup kemungkinan akan terus meningkat ke level nasional, tentu untuk mendongkrak prestasi klub asal Bone ini diperlukan perhatian khusus terhadap kebutuhan akan klub kebanggaan masyarakat kabupaten Bone yaitu dengan memperbaiki dan menyediakan stadion yang memenuhi standar .

Stadion La Patau terdiri dari 2 buah tribun yang terletak pada masing masing bagian timur dan barat stadion dan tidak dilengkapi dengan kursi penonton dan tidak dilengkapi tribun VIP, tidak terdapat jam dan layar lebar pada stadion, sistem drainase pada lapangan berpotensi membahayakan pemain dikarenakan penutup drainase yang mengelilingi lapangan terbuat dari beton tanpa tertutup rumput dan pembatas serta kondisi runing trek tanpa pengerasan dan jalur. Tentu kondisi tersebut tidak sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Standar Asian Football Confederation (AFC) yang menjelaskan standar sebuah stadion tribun supporter harus dilengkapi tempat duduk perorangan baik terbuat dari kayu, plastic, semen, atau besi harus merupakan, dan bukan kursi panjang, serta memiliki nomor, harus ada minimal 50 tempat duduk untuk VIP di stadion yg terletak dibagian tengah serta terdapat lintas lari minimal 8 jalur untuk lari 100 meter dan jalur untuk lari 400 meter.

Dari kedua tribun yang ada pada stadion ini masing-masing memiliki panjang kurang lebih 100 meter dengan 12 tingkatan di masing - masing tribun yang Cuma mampu menampung sekitar 4000-5000 penonton saja. Saat pertandingan besar penonton lebih memilih memadati pinggiran lapangan daripada tribun bagian timur yang telah disediakan serta jumlah penonton yang lebih besar dari kapasitas stadion menyebabkan penonton memadati pinggiran lapangan untuk menyaksikan klub kebanggaan mereka bertanding. sedangkan klasifikasi stadion menurut FIFA atau Badan Olahraga Internasional stadion yang dalam penggunaannya melayani wilayah kabupaten/kotamadya kapasitas penonton 10.000-30.000. Dengan yang ada sekarang masih perlu penambahan tribun penonton sebanyak 5000- 25000.

Selain itu parkir yang terdapat di stadion jumlahnya tidak berbanding lurus dengan kapasitas penonton serta tidak tersedia parkir bus pemain dan tim official, tentu dengan ditambahnya kapasitas penonton maka kebutuhan parkir juga akan meningkat. Oleh karena itu salah satu hal yang perlu di perhatikan ialah kapasitas parkir yang harus sesuai dan berbanding lurus dengan kapasitas penonton dan apa yang telah ditetapkan oleh AFC selaku asosiasi sepak bola yang ada di Asia.

Berdasarkan permasalahan di atas sudah selayaknya Stadion La Patau mendapatkan perhatian khusus. Sikap ini bukan alasan yang dibuat-buat, melainkan sebuah harapan yang harus segera diwujudkan. Jika tidak, besar kemungkinan kondisi ini akan bersifat berkepanjangan hingga beberapa tahun kedepan yang mampu merusak stadion kebanggaan masyarakat Kabupaten Bone ini.

Menindak lanjuti kondisi di atas, dimana jumlah tribun penonton, ruangan , fasilitas serta tampilan stadion yang masih jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh Asian Football Confederation (AFC) maupun FIFA atau Badan Olahraga Internasional sehingga sudah sepatutnya dilakukan redesain terhadap Stadion La Patau dengan dasar pertimbangan melakukan perubahan atau penambahan dan penataan interior ruang dan eksterior bangunan, dengan bertambahnya tribun penonton maka jumlah ruangan atau fasilitas juga akan bertambah sesuai kebutuhan sehingga stadion ini memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh asosiasi sepak bola asia maupun internasional.

METODE

Penelitian dilakukan dengan berbagai cara dengan memakan waktu kurang lebih selama satu tahun yang berlokasi di Maccanang, kecamatan Tanete Riattang, Kabupaten Bone, provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dengan Metode Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi literatur

Studi literatur yaitu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara memanfaatkan hasil laporan, buku buku ilmiah, arsip dan media cetak dan elektronik lainnya yang berkaitan dengan perancangan stadion.

2. Studi preseden

Studi preseden yaitu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara studi komparasi atau perbandingan terhadap objek sejenis yang telah ada untuk mendapatkan masukan yang dapat diterapkan pada rancangan.

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan tanya jawab kepada narasumber yang terdiri dari masyarakat, dan pihak atau instansi yang berkaitan langsung dengan perancangan stadion.

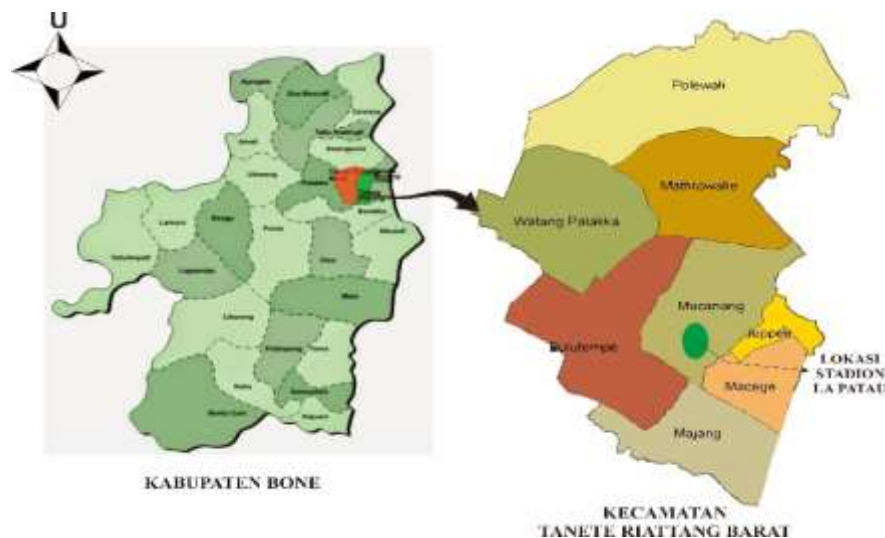
4. Survey Lapangan

Survey lapangan teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung objek perancangan untuk memperoleh data yang akurat mengenai permasalahan teknis yang terjadi.

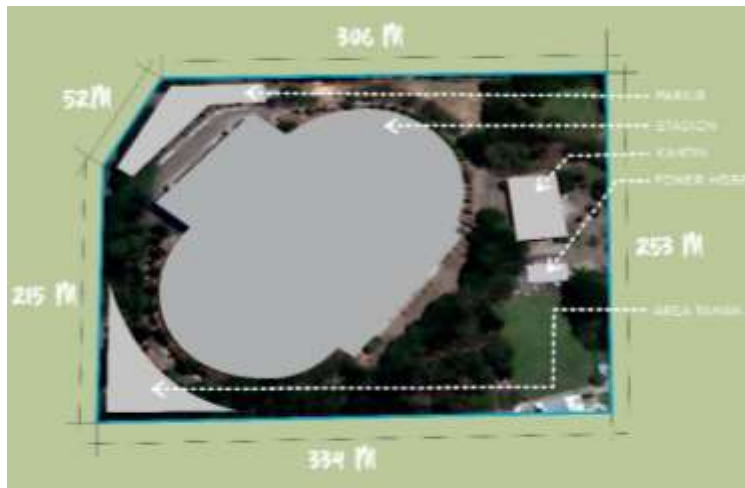
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Perancangan

Lokasi stadion La Patau terletak di kelurahan Maccanang kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone dan telah sudah sesuai dengan RTRW kab. Bone 2012-2034 pasal 45 ayat 3. Kawasan peruntukan olahraga sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b, merupakan kawasan peruntukan olahraga skala kabupaten, di Kawasan stadion La Patau di Kecamatan Tanete Riattang Barat.



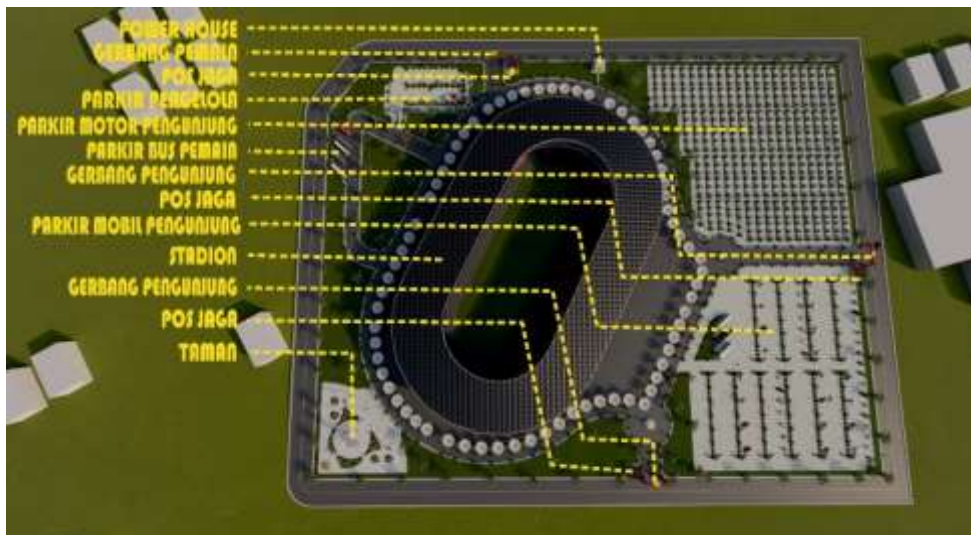
Gambar 1. Peta Kec. Tanete Riattang Barat
Sumber : Olah Data 2020



Gambar 2. Kondisi Awal tapak
 Sumber: Olah Desain Penulis, 2021

B. Gagasan Olah Tapak.

Setelah melalui berbagai pertimbangan dan eksplorasi desain maka gagasan desain perancangan pada tapak menyesuaikan pembagian zoning yang telah diolah dan dibentuk sedemikian rupa serta sesuai dengan perletakan bangunan yang sudah ada pada tapak sehingga terbentuk bentuk tapak seperti berikut:

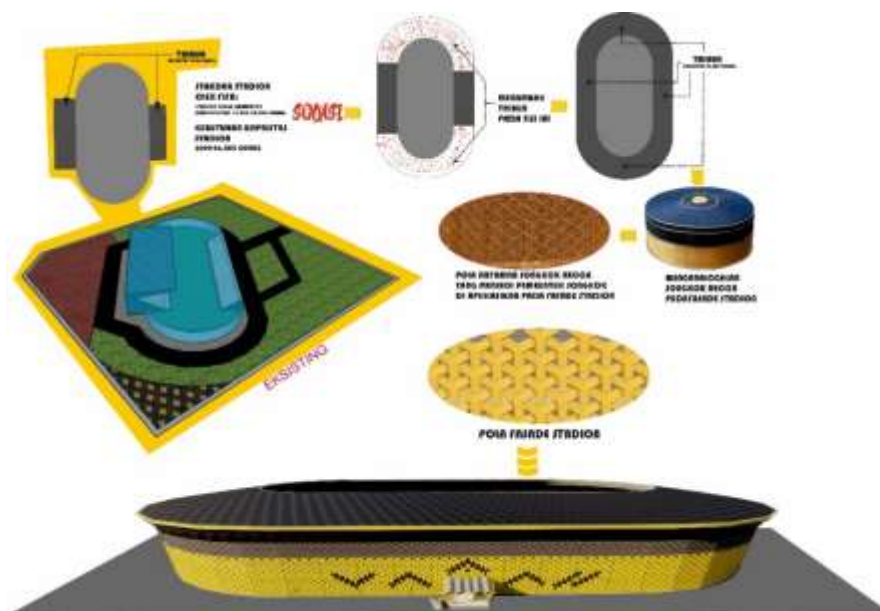


Gambar 3. Gagasan Olah Tapak
 Sumber: Olah Desain Penulis, 2021

C. Bentuk dan Tata Massa Bangunan

Bentuk bangunan Stadion La Patau diambil dari bentuk Songkok Recca yang dibuat dari anyaman daun lontar, prinsip itu kemudian di aplikasikan pada fasade stadion yang membentuk pola anyaman dengan warna dan corak tetap mengadopsi dari songkok itu sendiri yaitu warna hitam dan warna emas.

Selain menambah estetika pada fasade stadion, pola seperti ini juga memungkinkan angin dan cahaya masuk melalui celah yang terbentuk dari pola fasade sehingga dapat memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami pada stadion



Gambar 4. Bentuk Bangunan Stadion
Sumber: Olah Desain Penulis, 2021

Perletakan tata massa bangunan pada kawasan stadion nasional La Patau dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan dalam satu zonasi untuk memberikan efisiensi gerak pada kawasan stadion nasional La Patau. Tata massa bangunan ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 5. Tata Massa Bangunan
Sumber: Olah Desain Penulis, 2021

Pada area kawasan Stadion Nasional La Patau di Kabupaten Bone terdapat dua titik area parkir yaitu parkir kendaraan pemain dan pengelola serta parkir kendaraan pengunjung. Parkir kendaraan pemain dan pengelola berada pada sisi barat bangunan

dan terpisah dari parkir umum, sedangkan parkir pengunjung terletak pada sisi timur bangunan dengan dua pintu masuk/gerbang utama.



Gambar 6. Parkir Kawasan
Sumber: Olah Desain Penulis, 2021

D. Perspektif



Gambar 7. Perpektif Kawasan
Sumber: Olah Desain Penulis, 2021

KESIMPULAN

Perancangan Stadion Nasional La Patau di Kabupaten Bone bertujuan untuk memperoleh suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur mengenai Redesain Stadion La Patau di kabupaten Bone yang bertaraf nasional yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan sepakbola sebagai sebuah fasilitas olahraga yang layak sesuai dengan fungsinya serta sesuai dengan standar yang telah di tetapkan oleh badan asosiasi sepak bola Asia maupun Dunia, dengan mengadopsi dan memuat nilai budaya sekitar yang diaplikasikann pada konsep perancangan dan tetap memperhatikan kenyamanan pengguna bangunan dalam hal ini dari segi pencahayaan dan penghawaan, serta dapat meminimalisir kerusakan lingkungan.

DAFTAR REFERENSI

- Khalid, Idham. (2017), Gedung Olahraga Kabupaten Kubu Raya, Jurnal, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia, 39-39.
- Rogahang, P. H., Poli, H., & Siregar, F. O. (2015). Redesain Kompleks Stadion Klabat Manado "Arsitektur Modern Rasionalisme", Doctoral dissertation, Sam Ratulangi University, 73-73.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.
- AFC Stadia Regulations for AFC Champions League & AFC Cup
- Lemeng, J., Takumansang, E. D., & Karongkong, H. H. (2019). Hotel Resort di Tahuna. Arsitektur Metafora. Jurnal Arsitektur, Sam Ratulangi University 208-217.
- Hukom, J., Kindangen, J. I., & Kapugu, H. (2019). SEKOLAH SENI MUSIK DI AMBON. Arsitektur Metafora. Jurnal Arsitektur, Sam Ratulangi University, 25-36.
- Harmanta, H., Ashadi, A., & Hakim, L. (2019), Penerapan Konsep Metafora Pada Desain Bangunan Sport Club, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta , 65-70.
- Fadly, A., & Faslih, A. (2018), Perencanaan Stadion Sepak Bola Dengan Struktur Atap Tenda Dan Kabel Di Kota Kendari, Tesis, Universitas Halu Oleo.
- Warto. (2017), Redesain Stadion Andi Mattalatta Di Makassar, Skripsi, UniversitasIslam Negeri Alauddin Makassar, 11-11.
- A'raaf Tauhid, Fahmyddin. (2013), Partisipasi Publik Dalam Perancangan Kota, Alauddin University Press, 113-115.